

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap manusia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosialnya dan moralitas. Hampir seluruh kehidupan manusia terlibat ke dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tak langsung. Sehingga fungsi dari sebuah pendidikan dapat membebaskan masyarakat dari belenggu yang mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan. Pendidikan berusaha untuk mengenalkan huruf, kata, kalimat dan susunan kalimat ke dalam narasi sehingga masyarakat melek huruf.¹ Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.² Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (ayat 1), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15-20

² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1, November 2013) , hal.25

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran.⁴ Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan sangat penting dalam kehidupan. Jika dalam pendidikan tidak ada matematika, mungkin akan sangat kacau, karena orang tidak akan bisa berhitung sehingga tidak paham mengenai harga di pasar dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka matematika tidak bisa jauh dari kehidupan manusia. Matematika didefinisikan sebagai salah satu mata pembelajaran yang mendapatkan banyak perhatian dari kalangan pendidik bahkan orang tua. Tidak hanya sedikit orang tua yang mempunyai pandangan bahwa pelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang amat penting yang harus dikuasai oleh anaknya.⁵ Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya.⁶

Belajar matematika didefinisikan sebagai proses mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan satu sama yang lain. Seorang pelajar diharapkan dapat menyadari hasil-hasil pelajaran yang dicapainya dengan sepenuh hati. Maka perlu disampaikannya hasil evaluasi ataupun hasil tes untuk mereka, baik dari segi kemampuan individu maupun kelompok. Seorang pendidik yang menilai sendiri hasil pekerjaan peserta didik kemudian merahasiakan hasil tersebut merupakan praktek keguruan yang buruk dan tidak akan berfungsi

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Triwijayanti, *Pengembangan Student Worksheet Berbahasa Inggris pada Mata Pelajaran Aljabar*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal. 4

⁵ Moch. Masykur dan Abdul Halimi Fathani, *Mathematical Intellegence : Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 51

⁶ Dale H. Schunk, *Learning Teories an Educational Perspective (Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan)*, Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmad Fajar, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 323

merealisir tujuan belajar peserta didik.⁷ Proses untuk membangun gagasan pada pemikiran peserta didik tidak terlepas dari kemampuan kognitif ataupun afektif. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif menawarkan banyak cara yang tangguh untuk membangun dan mengekspresikan gagasan tentang beragam fenomena yang sangat luas. Selain dari kemampuan kognitif, terdapat kemampuan afektif yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh para peserta didik, seperti yang tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika di dalam sekolah yaitu mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan suatu masalah.⁸ Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran konsep, prosedural dan aplikasinya, tetapi juga terkait dengan pengembangan minat dan ketertarikan terhadap matematika sebagai cara yang *powerfull* dalam menyelesaikan masalah. Pengembangan minat dan karakteristik dalam matematika tersebut akan membentuk kecenderungan yang sangat kuat, yang dinamakan disposisi matematis.

Seorang peserta didik yang memiliki disposisi matematis yang tinggi akan membentuk individu yang tangguh, ulet, bertanggung jawab, memiliki motif berprestasi yang tinggi, serta dapat membantu untuk mencapai hasil terbaik.⁹ Pentingnya disposisi matematis terhadap pembelajaran matematika yaitu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁷ Asrul dan Rusydi Ananda Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal. 98

⁸ *Ibid.*, hal 105

⁹ Utari Sumarno, *Pendidikan Karakter Serta Pengembangan Berpikir dan Disposisi Matematis dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: STKIP Siliwangi, 2012), hal. 65

Menurut Katz, disposisi matematis adalah kecenderungan untuk sadar, teratur, dan sukarela untuk berperilaku tertentu yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁰ Disposisi dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang dalam berpikir dan bertindak secara positif. Pandangan tersebut akan berdampak bagaimana seseorang menilai dirinya saat ini memperkirakan dirinya dimasa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh Damon yang memandang *dispositions as having a major impact on who we are and who we became.*¹¹

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra.¹² Apabila setiap individu dapat mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan, dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat. Karena gaya belajar diyakini dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar peserta didik.¹³ Gaya belajar menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.¹⁴ Misalnya, belajar di malam hari lebih mudah dibanding siang hari karena keadaan lebih sunyi.¹⁵ Oleh karena itu, gaya belajar masing-masing orang berbeda.

¹⁰ Andi Trisnowali, *Profil Disposisi Matematis Siswa Pemenang Olimpiade pada Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makasar: Jurnal of EST Universitas Negeri Makasar, 2015), hal. 48

¹¹ J. A Dahlan Nurbaiti & Stanley Dewanto, *Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Metaphorical Thinking*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Matematika, 2016), hal. 31

¹² Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal. 5

¹³ Ramlah, dkk., *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, (Universitas Singaperbangsa Karawang: Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No.3, 2015), hal. 69

¹⁴ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal. 12

¹⁵ *Ibid.*, hal. 12

Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang kongruen.¹⁶ Sedangkan balok merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi panjang.¹⁷ Materi kubus dan balok dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana proses disposisi matematis peserta didik. Materi yang pilih peneliti hanya terbatas pada luas dan volume kubus dan balok.

Berhubung di SMP Negeri 2 Kademangan belum pernah dilakukan penelitian ini, peneliti tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk proposal yang berjudul “Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII-D pada Materi Kubus dan Balok ditinjau dari Gaya Belajar di SMP Negeri 2 Kademangan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar visual pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan?
2. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar auditori pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan?
3. Bagaimana disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar kinestetik pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan?

¹⁶ Gustine Primadya Anandita, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 7

¹⁷ *Ibid.*,

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar visual pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan.
2. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar auditori pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan.
3. Untuk mendeskripsikan disposisi matematis siswa kelas VIII dengan gaya belajar kinestetik pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 2 Kademangan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti lain

Untuk bahan pertimbangan dan sumber teori dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi guru

Untuk membantu guru dalam bidang studi matematika dan sebagai bahan masukan untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang menarik dan efisien.

c. Bagi siswa

Untuk bahan masukan agar siswa lebih menyadari tentang potensi diri yang dimilikinya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul penelitian tentang “Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII-B pada Materi Kubus dan Balok ditinjau dari Gaya Belajar di SMP Negeri 2 Kademangan”, maka peneliti memandang perlu memberikan penegasan dan penjelasan istilah-istilah yang terkandung pada judul, sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Disposisi Matematis

Menurut Mulyana disposisi terhadap matematika adalah perubahan kecenderungan siswa dalam memandang dan bersikap terhadap matematika, serta bertindak ketika belajar matematika.¹⁸

b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indera.¹⁹

c. Materi Kubus dan Balok

Kubus merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang kongruen. Sedangkan balok

¹⁸ Ratna Dewi Lestyorini, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SMK Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif*, (Bandung: UNPAS, 2014), hal. 12

¹⁹ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal. 12

merupakan bangun ruang yang dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi panjang.²⁰

2. Secara Operasional

- a. Secara operasional, disposisi matematis siswa dikatakan baik, apabila siswa tersebut menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan menyelesaikan masalah. Selain itu siswa merasakan dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut. Dalam prosesnya siswa merasakan munculnya kepercayaan diri, pengharapan dan kesadaran untuk melihat kembali hasil berpikirnya.²¹
- b. Secara operasional, gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.²²
- c. Secara operasional, pengertian kubus sering disebut juga bidang enam beraturan karena dibatasi oleh enam bidang datar yang masing-masing berbentuk persegi yang sama dan sebangun (kongruen). Sedangkan balok dibatasi oleh enam buah persegi panjang.²³

²⁰ Gustine Primadya Anandita, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 7

²¹ Tri Nopriana, *Disposisi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Geometri Van Hiele*, (FKIP UNSWAGATI: Jurnal Pendidikan Matematika, 2015), hal. 82

²² M. Nur Ghufro dan Rini Risnamati, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 42

²³ Gustine Primadya Anandita, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 7

F. Sistematika Pembahasan

Kajian terhadap masalah pokok yang disebutkan di atas, dibagi atau dikembangkan dalam beberapa hal, yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) konteks penelitian atau latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah dan (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) pengertian matematika, (b) pengertian disposisi matematis, (c) pengertian gaya belajar, (d) materi kubus dan balok, (e) penelitian terdahulu, dan (f) paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi pembahasan.

Bab VI Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) biografi penulis.